

**PENGARUH COMPUTER ASSISTED AUDIT TECHNIQUES (CAATs),
COMPUTER SELF-EFFICACY (CSE), DAN ETIKA PROFESI TERHADAP
KINERJA AUDITOR**

Nur Mahabbah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran
nur19003@mail.unpad.ac.id

Srihadi Wirnaningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran
srihadi.winarningsih@unpad.ac.id

Runita Arum Kanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran
Runita.kanti@unpad.ac.id

Abstract: *This research aims to examine the influence of computer-assisted audit techniques (CAATs), computer self-efficacy (CSE), and professional ethics on auditor performance. The study distinguishes three independent variables, namely computer-assisted audit techniques (CAATs), computer self-efficacy (CSE), and professional ethics. The dependent variable in this research is auditor performance.*

This study is a quantitative research with a descriptive and causal analysis approach. The research population consists of auditors working in Big Four Public Accounting Firms. The sample size for this research consists of 42 respondents. Data were collected using a questionnaire distributed online.

The results of the research indicate that computer-assisted audit techniques (CAATs), computer self-efficacy (CSE), and professional ethics significantly and positively influence auditor performance, both partially and simultaneously

Keywords: *computer-assisted audit techniques (CAATs), computer self-efficacy, professional ethics, auditor performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh computer assisted audit techniques (CAATs), computer self-efficacy (CSE), dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Penelitian ini dibedakan oleh tiga variabel independen yang terdiri dari computer assisted audit techniques (CAATs), computer self-efficacy (CSE), dan etika profesi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis kausalitas. Populasi penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kategori Big Four. Sampel penelitian ini berjumlah 42 responden. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang didistribusikan secara online.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa computer assisted audit techniques (CAATs), computer self-efficacy (CSE), dan etika profesi secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor baik secara parsial maupun simultan atau bersamaan.

Kata Kunci: computer assisted audit techniques (CAATs), computer self-efficacy, etika profesi, kinerja auditor

1. PENDAHULUAN

Pada era ini, revolusi teknologi dan model bisnis baru menekankan penggunaan teknologi yang cepat. Adanya penggunaan teknologi yang masif telah berdampak pada semua sektor, termasuk dalam bidang audit. Audit saat ini sangat berbeda dengan era audit sebelum hadirnya teknologi. Penggunaan teknologi menyebabkan digitalisasi dalam dokumen perusahaan yang sebelumnya paper based berubah menjadi digital atau bersifat elektronik. Perubahan cara pengumpulan dan pengevaluasian bukti merupakan proses audit yang terpengaruh akibat transformasi bukti audit.

Digitalisasi dalam proses bisnis yang semakin meningkat membuat peran auditor eksternal menjadi lebih penting. Salah satu alasannya karena digitalisasi ini menghasilkan jumlah data yang besar dan kompleks sehingga auditor harus bisa menganalisis data dengan cermat dan dapat mengidentifikasi risiko. Penggunaan teknologi dalam proses audit diharapkan dapat membuat proses audit mengarah pada peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya. Selain itu, karena penggunaan teknologi memudahkan pengumpulan bukti audit yang relevan sehingga menghasilkan opini audit yang lebih akurat, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja auditor.

Akan tetapi pada kenyataannya, perkembangan teknologi yang terjadi di perusahaan tidak sejalan dengan perubahan dalam praktik audit berbasis teknologi informasi (Meiryani et al., 2021). Oleh karena itu, sampai saat ini masih terjadi kasus-kasus kegagalan audit yang juga menunjukkan bahwa kinerja auditor masih perlu dipertanyakan. Salah satu kasus kegagalan audit yaitu kegagalan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan atau Crowe Indonesia atau Crowe Indonesia dalam menemukan rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau dikenal sebagai Wanaartha Life. Penggunaan teknologi pada proses audit laporan keuangan Wanaartha Life belum dapat maksimal dalam menemukan fraud yang dilakukan perusahaan. Kasus lain yang terkait dengan ketidakmaksimalan penggunaan teknologi yang menyebabkan kegagalan audit juga dialami oleh Delloite Indonesia pada saat melakukan audit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara

Pembiayaan (SNP Finance). Deloitte Indonesia sudah menggunakan Phyton, SQL, Qlikview, dan Tableau untuk membantu proses analisis data tetapi gagal menemukan bahwa SNP Finance telah melakukan pemalsuan data dengan dokumen fiktif yang berisi data pelanggan guna membuat piutang fiktif.

Menanggapi adanya perubahan proses audit sebagai dampak perkembangan teknologi, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) melakukan penyesuaian standar guna mendukung penggunaan teknologi dalam proses audit. Salah satu standar yang disesuaikan yaitu terkait pemeriksaan bukti audit dalam bentuk digital yaitu Standar Audit (SA) Seksi 327 paragraf 12. Paragraf ini menyebutkan bahwa apabila computerized accounting system tidak dapat menghasilkan bukti audit yang relevan, maka tidak praktis bagi auditor untuk melakukan pengujian secara manual, sehingga auditor harus mempertimbangkan penggunaan Computer Assisted Audit Techniques (CAATs).

CAATs adalah suatu alat yang membantu pemeriksa dalam hal ini auditor dalam melakukan pengujian dan evaluasi data atau file perusahaan untuk mencapai tujuan pemeriksaan. Penggunaan CAATs dapat membantu auditor dalam menyelesaikan setiap proses audit dan mempermudah pembuatan laporan audit dengan menggunakan perangkat lunak khusus. Penerapan CAATs yang efektif dapat meningkatkan kinerja auditor (Akbar et al, 2022). Penggunaan CAATs sebagai alat bantu terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas kerja auditor, sehingga secara langsung berkontribusi pada peningkatan ketepatan pemeberian opini.

Sebelum memulai pekerjaan audit dengan bantuan teknologi, auditor perlu memahami bagaimana informasi terkomputerisasi terlihat, sehingga diperlukan computer self-efficacy yang mengharuskan seseorang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan bantuan komputer. Computer Self-Efficacy (CSE) adalah sebuah penilaian kapabilitas seseorang dalam mengoperasikan komputer (Scott & Walczak, 2009). Keyakinan diri ini dapat menciptakan siklus positif di mana individu yang mempunyai keyakinan diri yang tinggi akan lebih berperan dalam tugas-tugas mereka, sehingga meningkatkan kinerja mereka. Peningkatan kinerja tersebut kemudian akan semakin meningkatkan keyakinan diri individu tersebut.

Penggunaan teknologi informasi pada lingkup audit memunculkan tantangan etis baru yang mungkin belum pernah terjadi sebelumnya karena timbul risiko yang baru juga. Sehingga, menerapkan etika profesi menjadi hal yang lebih penting untuk dapat dilakukan

oleh auditor. Tindakan pelanggaran etika profesi oleh seorang auditor menunjukkan penurunan kualitas dari kinerja auditor tersebut. Dalam penelitian Hakim et al., (2020), disebutkan bahwa etika profesi memainkan peran krusial dalam mempengaruhi kinerja auditor. Auditor yang dinilai memiliki kemampuan untuk mematuhi etika profesi dengan baik seharusnya mampu melaksanakan tugas mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika serta kode etik yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah dipaparkan, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Computer Audit Assisted Techniques (CAATs), Computer Self-Efficacy (CSE), Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori Atribusi atau Attribution Theory adalah teori mengenai perilaku seseorang yang diprakarsai oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori ini memberikan penggambaran konsep kerja yang digunakan oleh seseorang untuk memahami perilaku diri sendiri maupun perilaku orang lain (Najmuddin & Pamungkas, 2021). Pada hakikatnya, individu cenderung membentuk persepsi tentang orang lain dan lingkungan sekitarnya, dan hal ini berpengaruh terhadap perilaku yang mereka tunjukkan. Fatemi (2012) dalam Dewi et al. (2021) menyebutkan perilaku seseorang dilatarbelakangi oleh faktor eksternal dan faktor internal.

Berdasarkan teori atribusi, menyatakan setiap manusia memiliki pemahaman mengenai faktor internal atau dispositional attributions yang memicu sikap dan perilaku manusia dalam memberikan reaksi terhadap suatu hal yang terdiri dari faktor kepribadian, kemampuan, motivasi, dan persepsi diri. Kemudian, faktor eksternal atau situational attribution menggambarkan bagaimana situasi lingkungan sekitar, seperti tekanan dan aturan, dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Kamal, 2022).

2.1.2 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi (MPT) adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis sejauh mana teknologi

diterima dan diadopsi oleh pengguna. TAM menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan atau penolakan individu terhadap teknologi informasi. Model ini awalnya diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989. Konsep TAM adalah hasil peningkatan dari Theory Reasoned Action (TRA) yang membahas determinan yang menentukan niat berperilaku seseorang, determinan tersebut yaitu sikap seseorang terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subjektif (*subjective norms*).

2.1.3 Kinerja Auditor

Menurut Hariyanti (2018), kinerja auditor dapat diartikan sebagai hasil atau konsekuensi dari pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor dalam periode waktu tertentu. Selain itu, kinerja auditor juga merujuk pada auditor yang melakukan pemeriksaan tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi atas laporan keuangan suatu perusahaan (Nurnaluri & Cahyaniza, 2016). Tujuan dari pemeriksaan tersebut adalah untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan menggambarkan dengan akurat posisi keuangan dan kinerja perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, pemeriksaan tersebut juga bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kesalahan material yang terdapat dalam laporan keuangan.

2.1.4 *Computer Audit Assisted Techniques (CAATs)*

Computer Audit Assisted Techniques (CAATs) atau dalam istilah Indonesia disebut Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) merupakan pemanfaatan teknologi atau perangkat lunak khusus untuk membantu auditor dalam melakukan audit dan mencapai tujuan auditing (Braun & Davis, 2013 dalam Agwupuye, 2022)). CAATs menjadi alat bantu auditor dalam melaksanakan prosedur audit, khususnya dalam tahapan pemeriksaan. CAATs dimanfaatkan untuk melakukan pengujian antara data dan program. CAATs yang dimanfaatkan untuk melakukan uji data diklasifikasikan menjadi dua, yakni file interrogation software dan System Control Audit Review File (SCRAF). Sedangkan untuk melakukan pengujian program antara lain program review, code comparison, dan parallel simulation (Praktiyasa & Widhiyani, 2016).

2.1.5 *Computer Self-Efficacy (CSE)*

Computer self-efficacy (CSE) adalah kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil menuntaskan tugas-tugas yang terkait dengan penggunaan komputer (John, 2013). Computer self-efficacy memiliki peran yang signifikan dalam mendeterminasi perilaku dan kinerja individu dalam penggunaan Teknologi Informasi (TI). Kemudian, terdapat tiga dimensi dari computer self-efficacy, yaitu magnitude, strength, dan generalizability (Compeau dan Higgins, 1995 dalam Rustiana, 2004).

2.1.6 Etika Profesi

Etika profesi menjadi identitas khas dari sebuah profesi yang menjadi pembeda antara profesi tersebut dengan profesi lain dan berperan penting untuk mengatur perilaku para anggotanya (Murtanto & Martini, 2003 dalam Choiriah, 2013). Kode etik akuntan dirancang oleh tiga asosiasi profesi akuntansi Indonesia, yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dan Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI). Kode etik ini berfungsi sebagai panduan dan peraturan bagi semua akuntan, termasuk mereka yang bekerja dalam lingkup bisnis, auditor, instansi pemerintah, serta lingkungan pendidikan atau sebagai pengajar. Dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) di Indonesia di Indonesia. Etika auditor disebut sebagai norma akuntan yang merupakan pedoman profesi bagi para akuntan publik atau auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Norma-norma yang terdapat dalam SPAP merupakan acuan utama dalam menetapkan standar pekerjaan auditor.

2.2. Penelitian Terdahulu (Bold)

Hasil analisis beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan kemudian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Penelitian Tedahulu

No	Judul	Peneliti	Variabel Independen	Hasil Penelitian
-----------	--------------	-----------------	----------------------------	-------------------------

1	Pengaruh Persepsi Auditor atas Etika Profesi, Motivasi, dan Teknik Audit Berbantuan Komputer pada Persepsi atas Kinerja Audit	Kristian, Michelle (2019)	Etika Profesional, Motivasi, dan Teknik Audit Berbantuan Komputer	- Etika Profesional memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor - Teknik Audit Berbantuan Komputer tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.
2	Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, <i>Locus of Control</i> dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Auditor	Faradiba, 2019	Teknik Audit Berbantuan Komputer, Locus of Control dan Efikasi Diri	-Teknik Audit Berbantuan Komputer secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor
3	Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, <i>Computer Self-Efficacy</i> , dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor	Setio, Hasim Bakti (2021)	Teknik Audit Berbantuan Komputer, Computer Self-Efficacy, Pelatihan Auditor	- Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh positif terhadap kinerja auditor - <i>Computer self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
4	<i>The Influence Computer Assisted Auditing Tools and Techniques (CAATTs) and Professional Ethics on Auditor Performance</i>	Akbar, Taufiq & Simorangkir, Panubut (2022)	Teknik Audit Berbantuan Komputer dan Etika Profesional	- Teknik Audit Berbantuan Komputer memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor - Etika profesional memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor

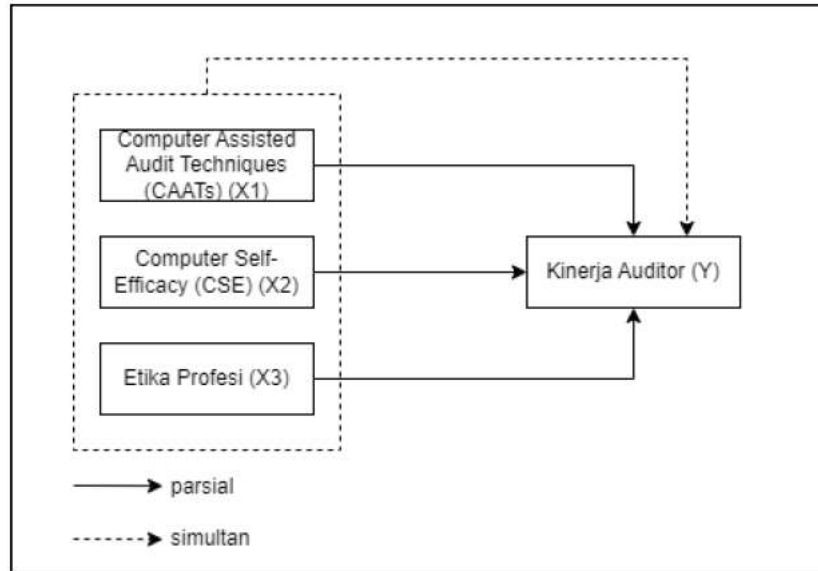
5	Pengaruh Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer dan Computer Self-Efficiency terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan	Takwin, Akhmad Aksanul (2019)	Teknik Audit Berbantuan Komputer dan Computer Self-Efficiency	- Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan - <i>Computer self-efficacy</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan
6	<i>Effect of Using Audit Tools and Linked Archived System (ATLAS), Computer Self Efficacy and Professional Training on Auditor Performance with Professional Ethics as Moderating Variable</i>	Damayanti, Dian Nala & Hastuti, Theresia Dwi (2022)	Penerapan ATLAS, Computer Self-Efficacy dan Pelatihan Profesional	- Penerapan ATLAS memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor - <i>Computer Self-Efficacy</i> berpengaruh terhadap kinerja auditor
7	Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor	Putri, Siti Oktavianti Mardiana (2018)	Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, dan Etika Profesi	- Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh positif terhadap kinerja auditor - Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

8	Pengaruh Kualitas SDM, Etika Profesi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor	Kirana, Galih Chandra (2019)	Kualitas SDM, Etika Profesi , dan Komitmen Organisasi	- Etika profesi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor
9	Dampak Teknologi Informasi, Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor	Novita, 2020	Teknologi Informasi, Etika Profesi	- Etika profesi berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja auditor
10	Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pemahaman <i>Good Corporate Governance</i> dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor	Wahyudi, Intan & Aryati, Titik (2022)	Independensi, Objektivitas, Pemahaman <i>Good Corporate Governance</i> , dan Etika Profesi	- Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

(Sumber: Hasil oleh peneliti dari jurnal referensi)

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Mengacu pada latar belakang, kajian teori, dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, peneliti menggunakan tiga variabel independen yang diyakini oleh peneliti memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang diteliti adalah kinerja auditor (Y). Sementara variabel independennya antara lain, Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) (X1), computer self-efficacy (CSE) (X2), dan etika profesi (X3). Berikut adalah gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) Terhadap Kinerja Auditor

Saat ini, teknologi telah menjadi kebutuhan dalam melaksanakan proses audit ditengah masifnya penggunaan teknologi informasi dalam proses bisnis. Mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaporan teknologi terlibat dalam proses audit, teknologi tersebut disebut Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) yang berfungsi sebagai alat bantu dalam pelaksanaan audit. Penerimaan CAATs oleh auditor merupakan faktor utama dalam menentukan kesuksesan auditor dalam menjalankan pemeriksaan audit menggunakan CAATs.

Berkaitan dengan penerapan CAATs, Technology Acceptance Model (TAM) dapat berguna untuk dapat memahami bagaimana auditor menerima dan mengadopsi CAATs ini. Persepsi tentang kegunaan CAATs akan berkaitan dengan sejauh mana auditor meyakini bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas sehingga dapat menghasilkan kinerja yang berkualitas. Pratiyasa & Widhiyani (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi penerapan CAATs dalam prosedur audit akan meningkatkan kualitas kerja auditor.

H1: Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2.4.2 Pengaruh Computer Self-Efficacy (CSE) Terhadap Kinerja Auditor

Dalam konteks teknologi informasi (TI), konsep computer self-efficacy (CSE) secara sederhana adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi. Teori atribusi menyatakan bahwa terdapat faktor internal yang mendasari perilaku seseorang, salah satunya kemampuan. Tingkat kemampuan seseorang dalam mengoperasikan komputer menjadi faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam menggunakan sistem komputer. Seseorang yang memiliki kemampuan komputer memiliki keyakinan lebih tinggi untuk bisa memanfaatkannya dalam menyelesaikan pekerjaan.

Menurut Damayanti & Dwi Hastuti (2023), seorang auditor dengan tingkat computer self-efficacy yang tinggi akan merasa percaya diri dan mampu menggunakan bantuan komputer dalam menyelesaikan tugas auditnya. Penggunaan komputer dalam proses audit telah terbukti dapat meningkatkan kinerja auditor karena memfasilitasi dalam proses analisis transaksi dan membuat proses audit menjadi lebih efektif dan juga efisien dalam hal waktu dan biaya (Praktiyasa & Widhiyani, 2016).

H2: Computer Self-Efficacy berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2.4.3 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Teori atribusi memaparkan bahwa situational attribution atau faktor eksternal dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Tekanan dan aturan adalah salah satu faktor eksternal yang memiliki dampak terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam memberikan reaksi terhadap situasi yang terjadi.

Futri dan Juliarsa (2015) dalam Adha (2017) menyatakan bahwa setiap auditor berkewajiban untuk menjadikan etika profesi yang telah ditetapkan IAPI sebagai pedoman dalam menjalankan tugas profesionalnya. Menurut Zaleha & Novita (2020) dalam penelitiannya yang melakukan pengujian pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor, menyatakan bahwa auditor yang menerapkan dan menjalankan kode etik dengan baik akan menghasilkan kinerja yang berkualitas. Selain itu, hasil informasi yang dihasilkannya pun akan memiliki kredibilitas yang baik karena menerapkan prinsip dan moral yang tercantum dalam kode etik.

H3: Etika Profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2.4.4 Pengaruh *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs), *Computer Self-Efficacy* (CSE), dan Etika Profesi Secara Simultan Terhadap Kinerja Auditor

Auditor yang memiliki tingkat *computer self-efficacy* yang tinggi dan mematuhi etika profesi dengan baik berkemungkinan akan lebih efektif dalam menggunakan CAATs dalam proses audit. Peningkatan penggunaan CAATs yang efektif juga dapat berdampak positif pada kinerja auditor dalam hal efisiensi, akurasi, dan kualitas laporan audit. Oleh karena itu dapat dihipotesiskan bahwa penggunaan CAATs, tingkat *computer self-efficacy*, dan etika profesi secara simultan dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor.

H4: *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs), *Computer Self-Efficacy* (CSE), dan Etika Profesi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dan tidak dapat diketahui secara pasti jumlahnya. Oleh karena itu, dalam penentuan sampel digunakan formula Roscoe, yaitu ukuran sampel dalam analisis regresi linear berganda setidaknya 10 kali lebih besar dari jumlah variabel yang diteliti dan dengan jumlah minimal 30 sampel serta maksimal 500 sampel.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah akuntan publik atau auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four. Pemilihan sampel ini dipertimbangkan dengan memperhatikan bahwa sebagian besar klien yang ditangani oleh KAP Big Four adalah perusahaan dengan volume data yang besar, sehingga penggunaan teknologi sudah menjadi keharusan dalam membantu proses audit. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Berikut ini kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel:

1. Responden memiliki pengalaman kerja sebagai auditor minimal 1 (satu) tahun.
2. Responden pernah menggunakan alat bantu komputer dalam pelaksanaan audit laporan keuangan.

Tabel 2. Profil Responden

Profil Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Deloitte	9	21%
	EY	15	36%
	KPMG	11	26%
	PwC	7	17%
Profil Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
Umur	20 - 25	20	48%
	26 - 30	22	52%
	31 -35	0	0%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	19	45%
	Perempuan	23	55%
Pendidikan	D3	0	0%
	S1/D4	42	100%
	S2	0	0%
	S3	0	0%
Pengalaman Kerja	1-5 tahun	37	88%
	> 5 tahun	5	12%
Software CAATs yang digunakan	Generalized Audit Software (GAS)	8	19%
	Spreadsheet Application	33	79%
	Database Management System	0	0%

Query and Reporting Application	0	0%
Lainnya	1	2%

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah suatu atribut atau karakteristik atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variabel spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Kemudian, operasional variabel merupakan pemaparan variabel-variabel penelitian, dimensi, serta indikator yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap variabel yang diuji dalam penelitian. Berikut ini penjelasan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Konsep	Indikator	Pertanyaan	Skala
1	<i>Computer Assisted Audit Techniques (X1)</i> (Meiryani. et al (2021))	CAATs mengacu pada alat bantu yang digunakan prosedur pemeriksaan khusus untuk menguji data dan program yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi.	Pengetahuan dan Keterampilan Auditor dalam Penerapan CAATs	1, 2, 3, 4, 5	Ordinal
			Efektivitas Penerapan CAATs	6, 7, 8	
			Efisiensi Penerapan CAATs	9, 10	
		<i>Computer self- efficacy</i>	<i>Magnitude</i>	11, 12	

2	<i>Computer Self-Efficacy</i> (X2) (Takwin (2019), Shao et. Al (2015), Rustiana (2004), Compeau &	merupakan keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menerapkan keterampilan komputer yang dimiliki untuk	<i>Strenght</i>	13, 14	Ordinal
			<i>Generazability</i>	15, 16, 17	

Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara mendistribusikan kuesioner secara tidak langsung atau daring (online). Penyebaran secara tidak langsung ini mempertimbangkan periode penyebaran kuesioner yang bertepatan dengan mulainya peak season bagi para auditor khususnya di KAP Big-Four. Oleh karena itu, agar dapat memberikan fleksibilitas kepada para responden untuk mengisi kuesioner serta jangkauan penyebaran kuesioner menjadi lebih luas maka dipilih metode penyebaran secara daring atau online.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi berganda (multiple regression). Analisis linear berganda merupakan teknik analisis statistik yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta mengindikasikan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen pada penelitian ini antara lain, Computers Assisted Audit Techniques (CAATs), Computer Self-Efficacy (CSE), dan Etika Profesi. Sementara, variabel dependennya adalah kinerja auditor. Oleh karena itu, persamaan regresi linear bergandanya dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1CAAT_1 + b_2CSE_2 + b_3EP_3 + e$$

Keterangan

Y = Kinerja Auditor

α = Bilangan konstanta

CAAT1 = Computer Assisted Audit Techniques

CSE2 = Computer Self-Efficacy

EP3= Etika Profesi

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

e = Error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 1 profil responden di atas diketahui terdapat 42 orang reponden yang berpartisipasi dalam penelitian ini yang keseluruhannya merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four. Responden pada penelitian ini mayoritas merupakan auditor yang bekerja di KAP EY yaitu sebanyak 15 responden. Sebagian besar umur responden penelitian ini dikisaran 26 sampai 30 tahun dan termasuk dalam jenis kelamin perempuan. Mayoritas responden juga merupakan auditor yang memiliki pengalaman kerja selama 1 sampai 5 tahun yaitu sebanyak 37 responden. Kemudian, sebagian besar software CAATs yang digunakan adalah Spreadsheet Applications, sebanyak 33 responden.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh CAATs, CSE, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Variabel CAATs, CSE, dan etika profesi berperan sebagai variabel independen. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26.0. Hasil dari pengolahan data disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.609	2.896		3.318	.002
	CAAT	.291	.049	.511	5.917	.000
	CSE	.321	.064	.435	5.055	.000
	ETP	.214	.065	.245	3.323	.002

a. Dependent Variable: KJA

Berdasarkan hasil output tersebut diperoleh model persamaan regresi linear berikut:

$$Y = 9,609 + 0,291 \text{ CAAT1} + 0,321 \text{ CSE2} + 0,214 \text{ ETP3} + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 9,609 mengindikasikan bahwa apabila variabel CAATs (X1), CSE (X2), dan Etika Profesi (X3) bernilai 0 (nol), maka Kinerja Auditor (Y) bernilai 9,609. Nilai koefisien b1 sebesar 0,291 mengindikasikan apabila nilai CAATs (X1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai Kinerja Auditor (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,291 dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Begitu pula sebaliknya, ketika nilai CAATs (X1) mengalami penurunan 1 satuan, maka nilai Kinerja Auditor (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,291, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien b2 sebesar 0,321 mengindikasikan apabila nilai CSE (X2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai Kinerja Auditor (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,321 dengan asumsi variabel independen lainnya diasumsikan konstan. Begitu juga sebaliknya, ketika nilai CSE (X2) mengalami penurunan 1 satuan, maka nilai Kinerja Auditor (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,321, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien b3 sebesar 0,214 mengindikasikan apabila nilai Etika Profesi (X3) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai Kinerja Auditor (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,214 dengan asumsi variabel independen lainnya diasumsikan konstan. Begitu juga sebaliknya, ketika nilai Etika Profesi (X3) mengalami penurunan 1 satuan, maka nilai Kinerja Auditor (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,214, dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.

Uji t merupakan uji statistik yang melakukan pengujian hipotesis secara parsial atau masing-masing. Dalam uji ini dilakukan perbandingan p-value pada kolom Sig. untuk masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima
2. Nilai Sig > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak

Berikut ini hasil uji t menggunakan SPSS 26.0:

Tabel 4. Hasil Uji t

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	9.609	2.896		3.318	.002
CAAT	.291	.049	.511	5.917	.000
CSE	.321	.064	.435	5.055	.000
ETP	.214	.065	.245	3.323	.002

a. Dependent Variable: KJA

- Uji Hipotesis 1

H₀ : $\rho_1 \leq 0$; Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit

H_a : $\rho_1 > 0$; Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja audit

Pada tabel 4, variabel CAATs menunjukkan nilai t sebesar 5,917 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikan < 0,05 menunjukkan H_a diterima dan H₀ ditolak menandakan variabel independen (X) secara signifikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa CAATs berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

- Uji Hipotesis 2

H₀ : $\rho_2 \leq 0$; Computer Self-Efficacy (CSE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit

H_a : $\rho_2 > 0$; Computer Self-Efficacy (CSE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja audit

Variabel CSE pada tabel 4 menunjukkan nilai t sebesar 5,055 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa CSE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

- Uji Hipotesis 3

H₀ : $\rho_3 \leq 0$; Etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit

H_a : $\rho_3 > 0$; Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja audit

Pada tabel 4, variabel etika profesi menunjukkan nilai t sebesar 3,323 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai signifikan < 0,05 mengindikasikan H_a diterima dan H₀ ditolak

menandakan variabel independen (X) secara signifikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

- Uji Hipotesis 4

Selain menguji hipotesis secara parsial diperlukan juga untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan atau bersama-sama. Uji F merupakan metode statistik yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan.

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	131.200	3	43.733	49.762	.000b
Residual	33.396	38	.879		
Total	164.596	41			

a. Dependent Variable: KJA

b. Predictors: (Constant), CAAT, ETP, CSE

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 26.0

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang menunjukkan nilai kurang dari 0.05, mengindikasikan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel CAATs, CSE, dan etika profesi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) Secara Parsial Terhadap Kinerja Auditor

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan *computer assisted audit techniques* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor di KAP *Big-Four* sehingga sesuai dengan rumusan Hipotesis 1. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi penerapan CAATs dalam proses audit dapat meningkatkan kinerja auditor yang bekerja di KAP *Big-Four* di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasim Bakti Setio (2021) yang juga menemukan bahwa penerapan CAATs dalam proses audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Akhmad Aksanul Takwin (2021) yang juga membuktikan bahwa penggunaan komputer memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penerapan CAATs memberikan fasilitas bagi auditor untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

4.2.2 Pengaruh *Computer Self-Efficacy* (CSE) Secara Parsial Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *computer self-efficacy* yang dimiliki oleh auditor berpengaruh positif terhadap kinerjanya sehingga Hipotesis 2 yang dirumuskan diterima. Hubungan positif antara CSE dan kinerja menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat CSE yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik juga maka semakin baik juga kinerjanya.

Sesuai dengan teori atribusi bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh kemampuan dan motivasi sehingga ketika seseorang memiliki tingkat kepercayaan bahwa dia mampu menggunakan komputer dalam aktivitasnya sebagai auditor. Ketika keyakinan tersebut pun dibarengi dengan pengetahuan terkait penggunaan komputer tersebut maka pemanfaatan komputer untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit guna menghasilkan kinerja yang berkualitas akan terwujud. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Nala Damayanti & Theresia Dwi Hastuti (2022).

4.2.3 Pengaruh Etika Profesi Secara Parsial Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara etika profesi terhadap kinerja auditor pada KAP *Big-Four*. Dapat diartikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan Hipotesis 3 yang dirumuskan. Semakin tinggi seorang patuh terhadap etika profesinya, maka semakin tinggi juga rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang dimiliki oleh auditor tersebut. Seorang auditor yang memegang teguh etika profesi dalam menjalankan proses audit, maka kinerja audit yang dihasilkannya pun akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Zaleha dan Novita (2020) yang juga menemukan bahwa semakin auditor patuh terhadap etika profesi akan menciptakan rasa tanggung jawab untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik guna menghasilkan kinerja yang berkualitas. Begitu pula, penelitian Intan Wahyudi dan Titik Aryati (2022) yang juga membuktikan bahwa etika profesi memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja auditor.

4.2.4. Pengaruh Computer Assisted Audit Techniques (CAATs), Pengaruh Computer Self-Efficacy (CSE), dan Etika Profesi Secara Simultan Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan pengolahan data melalui uji F (simultan) diperoleh hasil bahwa (Ha) diterima, yang artinya variabel CAATs, CSE, dan etika profesi secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi kurang dari 0,05. Kemudian, mengacu pada uji koefisien determinasi, nilai yang diperoleh yaitu sebesar 0,781 yang mengindikasikan kemampuan variabel CAATs, CSE, dan etika profesi secara simultan memberikan pengaruh sebesar 78,1% terhadap kinerja auditor.

Sesuai dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (dispositional attributions) dan faktor eksternal (situasional attribution). Faktor internal seperti penerapan CAATs dan tingkat CSE yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam hal ini auditor untuk berperilaku dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kemudian, etika profesi yang merupakan aturan sehingga menghasilkan tekanan kepada seseorang dapat disebut faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku khususnya auditor. Maka, teori atribusi ini mendukung bahwa variabel CAATs, CSE, dan etika profesi berpengaruh bagi kualitas kinerja auditor.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil:

1. Penerapan computer assisted audit techniques (CAATs) secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Implikasinya adalah bahwa Penerapan CAATs membantu auditor dalam pengolahan data historis, analisis data berkapasitas besar, serta deteksi potensi kecurangan. Sehingga apabila tingkat penerapan CAATs tinggi akan berpengaruh pada kinerja auditor yang semakin baik.

2. Tingkat computer self-efficacy (CSE) secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Ketika seorang auditor memiliki keyakinan bahwa dia memiliki kemampuan untuk menggunakan komputer dalam pekerjaannya dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan komputer, maka pemanfaatan komputer untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit dapat terwujud.

3. Kepatuhan terhadap etika profesi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Karena semakin tinggi seorang patuh terhadap etika profesinya, maka semakin tinggi juga rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang dimiliki oleh auditor tersebut. Sehingga, auditor akan memberikan hasil kinerja yang berkualitas.

Implikasi dari penelitian ini yaitu bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Ketika penggunaan CAATs dengan percaya diri, didukung oleh etika profesi yang kuat, maka akan menciptakan auditor yang mampu memberikan output yang lebih baik dan akurat.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat keterbatasan pada penelitian yaitu hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai bahan generalisasi untuk auditor secara keseluruhan karena penelitian ini hanya terbatas dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Big-Four.

5.3 Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait penerapan CAATs bisa menggunakan indikator lain di luar pengetahuan dan keterampilan auditor dalam penerapan CAATs, efektivitas penerapan CAATs, serta efisiensi penerapan CAATs.

Melihat dari penelitian ini, indikator pengetahuan dan kemampuan auditor dalam penggunaan CAATs menunjukkan skor TCR yang paling rendah, maka dapat dicoba untuk menggunakan indikator lain yang juga dapat mengukur penerapan CAATs. Kemudian, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait kinerja auditor, akan lebih baik jika dapat menambahkan variabel-variabel lain di luar CAATs, CSE, dan etika profesi yaitu variabel yang telah digunakan pada penelitian ini, yang juga dapat mempengaruhi kinerja auditor. Mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor yang dapat digunakan sebagai variabel pada penelitian selanjutnya.

- Pelatihan profesional (Penelitian Dian Nala Damayanti & Theresia Dwi Hastuti, 2022)

Variabel ini memiliki hubungan positif signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai t hitung sebesar 19,517. Pelatihan profesional yang sering diadakan oleh KAP dalam bentuk seminar memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan keterampilan dan kinerja auditor.

- Komitmen Organisasi (Penelitian Galih Chandra Kirana, 2019)

Variabel komitmen organisasi terbukti dapat memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai t hitung sebesar 2,422, dimana t hitung bernilai lebih besar dari t tabel (2,013). Ketika seseorang merasa nyaman dengan budaya dan kondisi organisasinya akan menimbulkan keinginan untuk bisa berusaha ke arah pencapaian tujuan organisasi.

- Pemahaman Good Corporate Governance (Penelitian oleh Intan Wahyudi dan Titik Aryati, 2022)

Variabel ini memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor. Apabila auditor memiliki pemahaman good corporate governance yang baik akan mampu menghasilkan opini audit yang transparan, dapat dipercaya, bertanggungjawab terhadap para pemangku kepentingan (stakeholders).

- Locus of Control (Penelitian Faradiba, 2019)

Hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa locus of control mempengaruhi kinerja auditor. Auditor dengan locus of control internal cenderung memiliki sikap yang lebih proaktif, motivasi yang lebih tinggi, dan kemungkinan lebih besar untuk mencapai hasil audit yang berkualitas yang menunjukkan kinerja yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., Simorangkir, P., & Akbar, T. (2022). The Influence Computer Assisted Auditing Tools and Techniques (CAATTs) and Professional Ethics on Auditor Performance. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 3(3), 297–307. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v3i3.514>
- Damayanti, D. N., & Dwi Hastuti, T. (2023). Effect of Using Audit Tools and Linked Archived System, Computer Self Efficacy and Professional Training on Auditor Performance with Professional Ethics as Moderating Variable. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 04(06), 51–63. <https://doi.org/10.56293/IJMSSSR.2022.4526>
- Faradiba. (2019). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Locus Of Control Dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan). <http://repo.usni.ac.id/3188/>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* (Universitas Diponegoro, Ed.; 9th ed.).
- Hakim, K. H., Berutu, E., Lase, M., & Manurung, J. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Sumatera Utara (Vol. 4, Issue 2). Oktober Hal. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/isoquant>
- Kamal, A. (2022). YUME : Journal of Management Teknologi Informasi dan Skeptisisme Profesional terhadap Fraud Detection Skills Auditor Internal Pemerintah. *YUME : Journal of Management*, 5(2), 295–313. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i2.1639>
- Kirana, G. C. (2019). PENGARUH KUALITAS SDM, ETIKA PROFESI, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 4(1), 21–38.
- Meiryani, Sujanto, M., Lindawati, A., Zulkarnain, A., & Liawatimena, S. (2021). Auditor's Perception on Technology Transformation: Blockchain and CAATson Audit Quality in Indonesia. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 12(8). <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2021.0120861>

- Praktiyasa, I. G. A. M. W., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.2.
suska.ac.id/73393/2/SKRIPSI%20DHEA%20NOVITA%20SARI.pdf
- Scott, J. E., & Walczak, S. (2009). Cognitive engagement with a multimedia ERP training tool: Assessing computer self-efficacy and technology acceptance. *Information & Management*, 46(4), 221–232.
<https://doi.org/10.1016/j.im.2008.10.003>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Wahyudi, I., & Aryati, T. (2022). PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, PEMAHAMAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 803–818. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14451>
- Zaleha, P. A., & Novita. (2020). Dampak Teknologi Informasi, Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. In *Jurnal Akuntansi dan Auditing* (Vol. 17, Issue Tahun 2020).
- Rintyarna, B. S., Sarno, R., & Fatichah, C. (2019). Evaluating the performance of sentence level features and domain sensitive features of product reviews on supervised sentiment analysis tasks. *Journal of Big Data*, 6, 1-19.
- Setya Rintyarna, B., Sarno, R., & Fatichah, C. (2019). Semantic features for optimizing supervised approach of sentiment analysis on product reviews. *Computers*, 8(3), 55.
- Suharsono, R. S., Nirwanto, N., & Zuhroh, D. (2020). Voluntary disclosure, financial reporting quality and asymmetry information. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1185-1194.
- Rintyarna, B. S., Sarno, R., & Fatichah, C. (2020). Enhancing the performance of sentiment analysis task on product reviews by handling both local and global context. *International Journal of Information and Decision Sciences*, 12(1), 75-101.
- Qomariah, N., & Satoto, E. B. (2021). Improving financial performance and profits of pharmaceutical companies during a pandemic: Study on environmental performance, intellectual capital and social responsibility. *Calitatea*, 22(184), 154-165.

- Satoto, E. B. (2023). Boosting Homeownership Affordability for Low-Income Communities in Indonesia. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 18(5).
- Hafidzi, A. H., Satoto, E. B., & Supeni, R. E. (2023). The Effect of COVID-19 Pandemic on Stock Return of Kompas 100 Index. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 18(1).
- Susbiyani, A., Halim, M., & Animah, A. (2023). Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm's value. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(3), 416-435.
- Fathiah, K. S., Martini, N. N. P., Sanosra, A., & Qomariah, N. (2021). The Impact of Competence and Work Environment on Employee Motivation and Performance in The Financial and Asset Management Division. *Calitatea*, 22(185), 52-63.
- Setyowati, T., Tamam, B. A., Tobing, D. S. K., & Qomariah, N. (2021). The Role of Organizational Citizenship Behavior in Mediating the Relationship Between Organizational Culture and Job Satisfaction with Employee Performance. *Calitatea*, 22(185), 220-234.
- Rintyarna, B. S., SALAMATU, M., Nazmona, M., SURAYA MISKON, M. A. G., MOUDHICH, I., FENNAN, A., ... & MAKOVETSKA, N. (2021). Mapping acceptance of Indonesian organic food consumption under Covid-19 pandemic using Sentiment Analysis of Twitter dataset. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 99(5), 1009-1019.
- Rintyarna, B. S., Kuswanto, H., Sarno, R., Rachmaningsih, E. K., Rachman, F. H., Suharso, W., & Cahyanto, T. A. (2022, January). Modelling Service Quality of Internet Service Providers during COVID-19: The Customer Perspective Based on Twitter Dataset. In *Informatics* (Vol. 9, No. 1, p. 11). MDPI.
- Hafidzi, A. H., & Qomariah, N. (2022). The role of return on asset mediation in influencing corporate social responsibility on stock returns in manufacturing companies. *Calitatea*, 23(186), 230-236.
- Roziq, A., Yulinartati, Y., & Yuliarti, N. C. (2022). Model of Productive Islamic Social Fund Management for Poor Empowerment. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 7(5), 4.

- Supeni, R. E., Nurhayati, N. P., Wulandari, D. E. A. S. Y., & Sari, M. I. (2023). Does Indonesian businesswomen entrepreneurial orientation of small and medium enterprises (SMEs) matter in their financial performance?. *Seybold Rep*, 18, 322-340.
- Roziq, A., Yulinartati, Y., & Yuliarti, N. C. (2022). Model of Productive Islamic Social Fund Management for Poor Empowerment. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 7(5), 4. [10.26668/businessreview/2022.v7i5.e597](https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i5.e597)
- Yulinartati, Yuliarti N C, Nuha aulin Gardina. (2020). *The Effect Of Financial Performance Of Corporate Social Responsibility Disclosure In Companies In Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016*. Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare, Zimbabwe, 7-10.
- Mayasari, L., & Harianto, E. (2022). CREDIT RISK MANAGEMENT CONTROL ON SME SEGMENT: STUDY CASE OF XYZ BANK BRANCH SURABAYA. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(2). <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.02.17>
- Maharani, A., Agustia, D., & Qomariyah, A. (2023). The mediating role of green investment in political connection and carbon information disclosure: Empirical evidence in emerging stock market. *Cogent Business & Management*, [10\(3\)](https://doi.org/10.1080/2644004), 2264004.